



Analisis *Entrepreneurship* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Cafe Mentari 99 Dusun Sidokembang Desa Sidoraharjo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik)

Kholishudin¹, Sri Nur Suci²

STAI Al Azhar Menganti¹, STAI Al Azhar Menganti²

kholishudinmuhammad@gmail.com¹, srinursucisuci337@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the concept of Entrepreneurship in Islamic Economics and also to know the Entrepreneurship of Cafe Mentari 99 Hamlet, Sidombang Village, Sidoraharjo Village, Kedamean District, Gresik Regency. In the perspective of Islamic Economics, this type of research is using a qualitative research type. The data sources used are primary and secondary data types. The data collection techniques used are interviews and documentation.

The results of this study explain that the concept of Entrepreneurship in Islamic Economics is all business activities that are carried out on a commercial basis in order to produce goods or services in a way that does not conflict with Islamic Shari'a. To be able to bring blessings and continue to run their business by paying attention to the balance of life in the world and the hereafter. Entrepreneurship in an Islamic Economic Perspective for Cafe Mentari 99 entrepreneurs is to apply honesty, not wasteful and miserly. The service is fast, business while praying, and applies courtesy. The Entrepreneurship pattern implemented by Cafe Mentari 99 entrepreneurs does not only see worldly profits but also to achieve fallah and maslahah.

Keywords: Entrepreneurship, Economics, Islam

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Entrepreneurship Dalam Ekonomi Islam dan juga untuk mengetahui *Entrepreneurship* pengusaha Cafe Mentari 99 Dusun Sidokembang Desa Sidoraharjo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dalam perspektif Ekonomi Islam jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah jenis data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Konsep *Entrepreneurship* Dalam Ekonomi Islam adalah segala kegiatan bisnis yang diusahakan secara perniagaan dengan rangka memproduksi barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan Syariat Islam. Untuk dapat membawa berkah dan tetap menjalankan usahanya dengan memperhatikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. *Entrepreneurship* dalam Perspektif Ekonomi Islam pada pengusaha Cafe Mentari 99 ialah menerapkan kejujuran, tidak boros dan kikir. Pelayanannya yang cepat, bisnis sambil ibadah, dan menerapkan sopan santun. Pola *Entrepreneurship* yang diterapkan oleh pengusaha Cafe Mentari 99 tidak hanya melihat keuntungan dunia saja tapi juga untuk mencapai fallah dan maslahah.

Kata kunci: *Entrepreneurship* , Ekonomi, Islam

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia kebanyakan dilihat berdasarkan status sosialnya, inilah mengapa semua anak-anak dari Sekolah Dasar sampai ke jenjang Perguruan Tinggi diajarkan bagaimana cara meraih sukses, melatih diri agar menjadi pribadi yang mandiri dalam kehidupannya sendiri maupun bermasyarakat. Tentu Semua orang mungkin selalu bermimpi untuk bisa sukses dan mempunyai banyak uang dan harta. Hal itu sangatlah tidak mudah. Hanya orang-orang yang tidak pernah lelah belajar dan tidak takut dengan kegagalanlah yang bisa meraih kesuksesan.

Di zaman sekarang banyak kesempatan bagi setiap orang untuk berwirausaha dengan cara melihat berbagai peluang bisnis yang telah ada. Seorang wirausaha ialah mereka yang dapat melihat adanya suatu peluang kemudian membuat sebuah kelompok untuk memanfaatkan peluang tersebut.¹

Arti dari wirausaha mempunyai banyak sekali padanan kata. Dalam bahasa Inggris sering dipadankan dengan kata *buying and selling, commerce, trade* yang berarti jual beli, perniagaan atau perdagangan. Pada intinya, wirausaha atau bisnis adalah interaksi antara dua pihak atau kelompok dalam bentuk tertentu untuk mendapatkan manfaat. Akan tetapi dalam interaksi tersebut sangat dibutuhkannya manajemen yang baik untuk memperkecil kemungkinan risiko yang nantinya akan muncul dan dalam bahasa Arab interaksi seperti itu disebut dengan istilah muamalah, yang dalam kajian fiqh Islam disebut dengan fiqh muamalah.²

Seorang Wirausaha/*Entrepreneurship* harus berani menghadapi resiko agar bisa berkembang untuk mendapatkan profit dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki agar usaha yang dimiliki bisa mengalami peningkatan. Rasulullah SAW Sendiri telah memberikan contoh dalam berbisnis, beliau sangatlah cerdas dan pintar sekali dalam mencari cara yang tepat dalam menghasilkan keuntungan, namun tidak dengan menipu orang lain, selain itu beliau selalu bisa menganalisis peluang yang ada dari sebuah tempat atau sekelompok masyarakat sekitarnya.³

Seorang *Entrepreneurship* harus memiliki karakter yang disiplin, mandiri, realistis, komitmen, jujur, kreatif dan inovatif serta istiqomah untuk mewujudkan suatu keuntungan yang dapat membawa keberkahan dan tetap menjalani usahanya. Karena Berwirausaha di dalam Islam bukan hanya sekedar untuk kepentingan dunia semata saja, namun juga kepada orientasi akhirat kelak (falah).⁴

Cafe Mentari 99 merupakan salah satu Cafe yang terdapat di Dusun Sidokembang Desa Sidoraharjo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Cafe yang didirikan pada tanggal 05 Januari 2021 ini dilengkapi dengan fasilitas Wifi dan juga tempat untuk berfoto dengan konsep yang unik/

¹ Buchari Alma and Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah: Penuntun Perkuliahan Bagi Para Mahasiswa, Pencerahan Bagi Para Pedagang, Pengembangan Marketing Syariah/spiritual Marketing Bagi Para Pengusaha*, cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2009), 37.

² Moh Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, Cet. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 29.

³ Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, Cet 1 (Yogyakarta: Great Publisher, 2010), 149.

⁴ Mahmuda Mulia Muhammad, "Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah," *El-Iqthisadi* 2, no. 2 (2020): 73, <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i2.18352>.

background yang bagus yang sekarang banyak sekali dikunjungi oleh masyarakat yang ingin berkumpul atau nongkrong bersama keluarga maupun teman. Cafe kini telah menjadi komoditi industri yang bersifat masal karena semakin banyaknya usahawan cafe yang tersebar di daerah Kedamean. Persaingan dalam usaha Cafe tidak dapat dihindari lagi, pengusaha yang mampu mengembangkan daya tangkapnya akan lebih mudah menentukan posisi usahanya terhadap pesaing. Maka dari itu identitas Cafe yang berbeda dengan Cafe yang lain baik dari segi pelayanan, minuman, makanan rasa dan juga konsep yang di terapkan di Cafe Mentari 99 sangatlah penting. Agar dapat di ingat oleh masyarakat dan bisa menjadi semakin maju dan berkembang. Sulis mendirikan Cafe yang dinamakan Cafe Mentari 99 dengan berani mengambil resiko. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha , tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun. Beliau sangat kreatif, inovatif dan juga tekun dalam membangun dan mengembangkan usahanya tersebut.

Kewirausahaan berkaitan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rezeki. Dengan demikian, baik berwirausaha ataupun bekerja mempunyai satu tujuan yang mendasar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain.

Islam mewajibkan setiap umat muslim, khususnya yang mempunyai tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja adalah salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia bisa mempunyai harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mendapatkan rezeki.⁵ Seperti yang di jelaskan di Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15 dan surat Al-A'rāf ayat 10:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(Q.S. Al-Mulk:15).⁶

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”(Q.S. Al-A'rāf:10).⁷

Entrepreneurship dianggap sebagai salah satu fungsi ekonomi karena dari semangat

⁵ Muhammad Ismail Yusanto and Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 2002), 17.

⁶ Al-Quran, “67 (Al-Mulk): 15,” n.d.

⁷ Al-Quran, “7 (Al-A'rāf): 10,” n.d.

untuk berwirausaha hingga menjadi wirausaha baru kemudian menjadi *Entrepreneur* yang sesungguhnya terkait dengan kontribusinya terhadap pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. Ekonomi Islam tidak lepas dari konsepsi Islam tentang ekonomi yang digali dari nilai-nilai Qur'an dan Hadits serta akumulasi dari pergulatan intelektual para ulama dan fuqaha yang sangat kompeten di bidangnya. Penggalan dari ayat-ayat al-Quran dan Al-Hadits itulah yang menginspirasi munculnya teori-teori ekonomi dalam Islam.

METODE

Program PKM yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, system terbatas kontemporer (kasus).⁸ Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif. Dinamakan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang *Entrepreneurship* dalam perspektif Ekonomi Islam dengan Studi Kasus Terhadap Pengusaha Cafe Mentari 99 Dusun Sidokembang Desa Sidoraharjo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Dalam Melakukan penelitian pada Café Mentarai 99, peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti mengetahui keadaan di lapangan, kemudian difokuskan dalam pengambilan tema agar dapat melakukan perubahan dengan baik. Selanjutnya adalah tahap perencanaan. Dalam melakukan perencanaan peneliti bersama masyarakat membuat strategi terkait penanganan dan mengurangi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

KAJIAN TEORI

Konsep Entrepreneurship Dalam Islam

Entrepreneurship atau Kewirausahaan merupakan usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi supaya menghasilkan sesuatu hal yang baru dan juga berbeda dengan yang lainnya, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat yang baik, membuat lapangan pekerjaan dan hasilnya bisa digunakan untuk orang lain.⁹ Istilah Kewirausahaan merupakan pedoman dari kata *Entrepreneurship* dalam bahasa Inggris.¹⁰

Konsep kewirausahaan pertama kali diperkenalkan oleh seorang Ekonom di Prancis yang bernama Richard Cantillon sekitar tahun 1755. Kata kewirausahaan (*Entrepreneurship*) berasal dari kata *Entrependre* dalam bahasa Prancis yang berarti melakukan sesuatu. Menurut Beberapa ahli seperti Frank Knight, J.B. Say, Joseph Schumpeter, serta Harvey Leibenstein juga memberikan pandangan mereka mengenai definisi dari kewirausahaan. Frank Knight berpendapat bahwa kewirausahaan ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam menyikapi pasar melalui

⁸ Jhon W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 3rd Ed (Los Angeles: Sage Publications, 2013), 135.

⁹ Muhammad Firmansyah and Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, Edisi 1 (Pasuruan: Qlara Media, 2019), 3.

¹⁰ Yuyus Suryana and Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Edisi 2 (Jakarta: Kencana, 2010), 12.

pelaksanaan fungsi manajerial seperti pengawasan dan pengarahan. Sementara Jean Baptista Say mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah bentuk tindakan untuk menggabungkan alat-alat produksi dalam usaha mencari nilai tambahan dari produksi tersebut.¹¹

Kegiatan perekonomian dalam agama Islam memiliki perbedaan dengan kegiatan perekonomian dalam teori lain. Ekonomi Islam menjadi acuan bagi para umat muslim pelaku Ekonomi dalam menjalankan kegiatan nya. Dimana pelaku Ekonomi Islam dalam setiap kegiatannya selalu mengedepankan adanya nilai ketuhanan dan dalam setiap kegiatannya selalu dibarengi adanya niat dan harapan untuk mencari ridho berkah dari Allah SWT.¹²

Titik tekan konsep *Entrepreneurship* dalam Islam adalah bagaimana kegiatan kewirausahaan itu tetap dijalankan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar perekonomian Islam.¹³

Konsep kewirausahaan dalam Islam juga didasarkan pada kerja sama, kedermawanan, dan kebajikan. Pada saat yang sama Islam sangat melarang monopoli, eksploitasi, penipuan atau transaksi riba. Dengan kata lain, setiap pengusaha harus selalu memelihara perbuatan baik dan menghindari kejahatan seperti jujur, adil, dan akurat dalam setiap transaksi.¹⁴

Dengan demikian jiwa *Entrepreneurship* ini sangatlah penting untuk dimiliki semua orang, beberapa alasan *Entrepreneurship* penting bagi masyarakat Indonesia diantaranya:

- a. Jumlah lapangan pekerjaan yang minim karena tidak seimbang antara jobseeker dengan lapangan pekerjaan. Untuk mendapat pekerjaan tentunya akan lebih sulit. Dengan memulai *Entrepreneurship*, maka akan menambah jumlah lapangan pekerjaan.
- b. Mengurangi pengangguran, karena jumlah lapangan pekerjaan yang minim, maka tingkat pengangguran akan lebih tinggi, sehingga apabila kita berwirausaha, kita juga dapat membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang yang masih mencari pekerjaan.
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, wirausaha memiliki kontribusi yang baik dalam meningkatkan taraf ekonomi seseorang.
- d. Meningkatkan taraf ekonomi suatu wilayah, dengan kegiatan wirausaha yang stabil, akan memberikan nilai ekonomis pada masyarakat sekitar. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja, maka penghasilan masyarakat bertambah. Akhirnya taraf ekonomi pemilik usaha dan tenaga kerja juga meningkat.
- e. Stabilitas ekonomi Negara meningkat, *Entrepreneur* yang kuat dan jumlah yang banyak dapat menjaga stabilitas ekonomi Negara. Dengan dukungan para entrepreneur yang menyediakan lapangan pekerjaan, taraf ekonomi dan penghasilan akan stabil meskipun negara dilanda krisis keuangan.
- f. Untuk mendukung pembangunan Indonesia menjadi Negara maju, karena negara maju

¹¹ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*, Edisi 1 (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020), 6.

¹² Muhammad, "Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah," 7.

¹³ Antoni, "Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Peneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy," *El-Hikam* 7, no. 2 (2014): 336, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1422>.

¹⁴ Faidh Rahmani Nasr, Juliana Juliana, and B. Lena Nuryanti, "*Islamic Entrepreneurship Implementasi In Muslim Family Bussines (Case Study of PT Ma'soem Employees)*" 2, no. 2 (2021): 33, <http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/715>.

harus punya minimal 2% dari warganya yang berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan urgen untuk segera diajarkan di seluruh lembaga dan jenjang pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di lembaga lembaga pendidikan, maka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia setidaknya akan dapat dikurangi atau ditekan. Sebab, pendidikan kewirausahaan akan melahirkan banyak *Entrepreneur* yang siap menciptakan lapangan pekerjaan. Banyaknya lapangan pekerjaan tentu saja secara otomatis akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di tanah air.

Dalam Ekonomi Islam, manusia tetap dipandang sebagai faktor utama dalam produksi walau mesin sudah bisa menggantikan tenaga manusia karena pada dasarnya mesin itu sendiri diciptakan oleh manusia. Ketika sudah dihasilkan, proses distribusi untuk sampai ke tengah-tengah masyarakat (termasuk pengemasan, iklan, penentuan segmen pasar, dan sebagainya) juga memerlukan tenaga dan juga pikiran manusia. Berkaitan dengan ini, pemikiran Ibnu Khaldun yang mengaitkan ilmu Ekonomi Islam dengan ilmu sosiologi memang ada benarnya. Dengan demikian, Ekonomi Islam memandang fitrah manusia sebagai faktor utama yang menggerakkan perekonomian.¹⁵

Firman Allah Q.S. Luqmān ayat 20:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ
ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan bathin dan diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan dan tanpa Kitab yang memberi peringatan.” (Q.S. Luqmān: 20).¹⁶

Ayat ini menyatakan bahwa apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi kesemuanya diciptakan untuk membahagiakan umat manusia. Surat Lukman tersebut dijelaskan lagi bahwa segala kebutuhan manusia sudah disediakan oleh Allah, tinggal manusialah untuk mengolahnya menjadi barang yang siap untuk digunakan maupun dikonsumsi.¹⁷

¹⁵ Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam*, Edisi 1 (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 339.

¹⁶ Al-Quran, “31(Luqmān): 20,” n.d.

¹⁷ Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, ed. Junaidi Junaidi and Subhan Subhan, Edisi 1 (Jakarta: Pustaka Muda, 2015), 49–50.

HASIL

Analisis *Entrepreneurship* Terhadap Pengusaha Cafe Mentari 99 Dusun Sidokembang Desa Sidoraharjo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Menurut Ekonomi Islam

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling sempurna, dan karena itulah manusia diberi tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan kelebihan akal pikirannya manusia mengatur dan memberdayakan sumber daya alam lainnya untuk memperoleh manfaat dan mewujudkan kehidupan sejahtera. Untuk menjadi *Entrepreneur* tidak hanya semata-mata mencari kekayaan materi tanpa memedulikan nilai-nilai dan etika dalam berbisnis.

Orientasinya hanya sekedar menumpuk kekayaan dan terjebak dengan kehidupan yang hedonis. Hal ini jelas berdampak pada kehancuran bisnisnya sendiri. Maka, perlu adanya pandangan secara Islam (syariah) agar seorang *Entrepreneur* memiliki karakter dalam membangun usaha dengan baik. Berikut *Entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi islam dilihat dari pola yang diterapkan di dalam bisnisnya oleh seorang *Entrepreneur* di bawah ini:¹⁸

1. Menerapkan Kejujuran

Pengusaha Cafe Mentari 99 sejauh ini sudah bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Bagi mereka kejujuran merupakan salah satu cara untuk menarik pelanggan. Karna pelanggan sudah membayar sejumlah uang untuk mendapatkan suatu produk/makanan. Maka dari itu mereka harus mendapatkan sesuai dengan apa yang mereka bayar Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang telah dilakukan. Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau pelanggannya lagi. Syariat Islam, mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat jujur dalam segala keadaan. Seorang *Entrepreneur* tidak boleh membohongi konsumen atau yang lainnya. Karena kejujuran akan melahirkan sebuah kepercayaan. Jika kepercayaan sudah dirusak dari awal maka akibatnya adalah konsumen tidak akan datang lagi walaupun banyak kreativitas dan inovatif usaha yang dilakukan oleh seorang *Entrepreneur*.

2. Tidak Boros Dan Kikir

Penghasilan dari usaha Cafe memang tidaklah selalu tetap. Terkadang banyak, terkadang juga sedikit. Tetapi hal ini bukan berarti rugi. Meskipun rugi ataupun

¹⁸ Yunus - Mustaqim, "Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2, no. 2 (2019): 66–74, <https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3906>.

untung sekalipun aturan yang sudah diterapkan akan terus dijalankan. Dengan selalu berbagi. Seperti ketika pelanggan memesan banyak, maka Cafe potongan harga bagi pelanggan tersebut. Contoh lain ketika karyawan sedang mengalami kesusahan sedang sakit. Maka senantiasa karyawan yang lainnya untuk membantu membantunya dengan suka rela. Dan juga berbagi untuk anak yatim piatu di setiap tahunnya ketika bulan suci ramadhan. Hal hal seperti ini tentunya membuat Cafe menjadi selalu ramai dikunjungi dan memberikan citra yang positif bagi Cafe Mentari 99.

3. Pelayanan Yang Cepat

Pemilik memikirkan mencari sebuah cara agar dapat memuaskan konsumen yang salah satunya dengan memberikan pelayanan yang cepat. Dengan cara merekrut karyawan yang cekatan/bisa bekerja cepat dan juga karyawan yang sudah ahli dibidangnya. Agar ketika melakukan pekerjaannya dapat dilakukan dengan cepat dan tanggap. Hal ini sangat berpengaruh dalam keputusan pelanggan. Setiap pelanggan yang datang pastinya akan senang jika mendapat pelayanan yang baik. Dengan kualitas pelayanan yang baik akan tercipta pelanggan loyal yang biasanya akan merekomendasikan bisnis kepada orang lain, sehingga akan tambah lagi para pelanggan-pelanggan baru.

4. Bisnis Sambil Ibadah

Menggunakan konsep *Spiritual Company*. *Spiritual Company* merupakan gabungan antara konsep manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual. Karyawan bekerja seperti halnya karyawan pada umumnya akan tapi mereka juga dilarang untuk meninggalkan ibadahnya. disetiap pagi pun ketika sebelum mulai bekerja mereka diwajibkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu. Ini langkah yang baik. Karna setiap langkah usaha yang dijalankan dengan ibadah, tempat tersebut/usaha tersebut akan terilhami nilai keagamaan. Hal ini tak hanya menyangkut tujuan untuk meraup untung sebanyak-banyaknya, tetapi sebagai bentuk ikhtiar untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi di mata Tuhan.

5. Menerapkan Sopan Santun

6. Berbicara dengan sopan santun terhadap pelanggan. Dan menggunakan pakaian yang rapi. Pola *Entrepreneurship* ini dibuat dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik dan membuat pelanggan merasa nyaman.

Entrepreneurship pada pengusaha Cafe Mentari 99 ini bisa dikatakan sesuai dengan syariat

Islam. menerapkan cara yang baik sesuai dengan ajaran islam untuk dapat mewujudkan suatu keuntungan yang dapat membawa keberkahan dan tetap menjalani usahanya dengan memperhatikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Konsep *Entrepreneurship* Dalam Ekonomi Islam didasarkan pada kerjasama, kedermawanan, dan kebajikan. Dengan kata lain setiap pengusaha harus memelihara perbuatan baik dan menghindari hal hal yang dapat merugikan konsumen. Dengan demikian jiwa *Entrepreneurship* sangatlah penting untuk dimiliki semua orang. Karena mengandung unsur seperangkat ciri-ciri positif yang tercermin dari seorang *Entrepreneur*. Seorang entrepreneur haruslah memiliki semangat dan keuletan dalam bisnisnya. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk segera diajarkan diseluruh lembaga jenjang pendidikan di Indonesia. Mengingat dengan adanya pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan, maka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia setidaknya akan dapat dikurangi atau ditekan. Sebab, pendidikan kewirausahaan akan melahirkan banyak *Entrepreneur Entrepreneur* muda yang siap menciptakan lapangan pekerjaan. Banyaknya lapangan pekerjaan tentu saja secara otomatis akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di tanah air.

Dalam penelitian ini membahas tentang *entrepreneurship* pengusaha Cafe Mentari 99 Dusun Sidokembang Desa Sidoraharjo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dari pola yang diterapkan di dalam bisnisnya menurut Ekonomi Islam adalah :

- a. Menerapkan Kejujuran
Owner Cafe Mentari 99 sangat menjaga sekali tentang kejujuran dalam bisnisnya. Karena kejujuran akan melahirkan sebuah kepercayaan. Jika kepercayaan sudah dirusak dari awal maka akibatnya adalah konsumen tidak akan datang lagi walaupun banyak kreativitas dan inovatif usaha yang dilakukan oleh seorang *Entrepreneur*.
- b. Tidak Boros Dan Kikir
Meskipun Cafe dalam keadaan rugi ataupun untung sekalipun Cafe Mentari tidak segan untuk melakukan perbuatan baik seperti sedekah.
- c. Pelayanan Yang Cepat
Cafe Mentari 99 sudah cukup memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi pelanggannya. Dengan begitu tercipta pelanggan loyal yang biasanya akan merekomendasikan bisnis kepada orang lain, sehingga akan tambah lagi para pelanggan-pelanggan baru.
- d. Bisnis Sambil Ibadah
Cafe Mentari 99 menggunakan konsep *Spiritual Company*. setiap langkah usahanya yang dijalankan dengan ibadah, maka tempat tersebut/usaha tersebut akan terilhami nilai keagamaan.
- e. Menerapkan Sopan Santun.
Berkata dengan sopan dan bertutur dengan santun. Pola *Entrepreneurship* ini dibuat dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik dan membuat pelanggan merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, and Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah: Penuntun Perkuliahan Bagi Para Mahasiswa, Pencerahan Bagi Para Pedagang, Pengembangan Marketing Syariah/spiritual Marketing Bagi Para Pengusaha*. Cet 1. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Al-Quran. "7 (Al-A'rāf): 10," n.d.
- . "31(Luqmān): 20," n.d.
- . "67 (Al-Mulk): 15," n.d.
- Amir, Amri. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Edited by Junaidi Junaidi and Subhan Subhan. Edisi 1. Jakarta: Pustaka Muda, 2015.
- Antoni. "Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslim Peneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy." *El-Hikam* 7, no. 2 (2014). <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1422>.
- Firmansyah, Muhammad, and Anita Roosmawarni. *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Edisi 1. Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nur Kholis, Utami Aprilliani, and Nofrianto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Edisi 1. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Malahayati. *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*. Cet 1. Yogyakarta: Great Publisher, 2010.
- Muhammad, Mahmuda Mulia. "Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah." *El-Iqthisadi* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i2.18352>.
- Mustaqim, Yunus -. "Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2, no. 2 (2019): 58–78. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v2i2.3906>.
- Prasetyani, Dwi. *Kewirausahaan Islami*. Edisi 1. Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2020.
- Shihab, Moh Quraish. *Berbisnis Dengan Allah*. Cet. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Suryana, Yuyus, and Kartib Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Edisi 2. Jakarta: Kencana, 2010.
- W. Creswell, Jhon. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 3rd Ed. Los Angeles: Sage Publications, 2013.
- Yusanto, Muhammad Ismail, and Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islami*. Cet 1. Jakarta: Gema Insani, 2002.